

## Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Penyusunan Laporan dan Tata Kelola Keuangan Usahatani Pada Kelompok Tani di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Mohammad Zubair Hippy<sup>1</sup>, ST. Aisyah R.<sup>2\*</sup>, Muhammad Rizq Gobel<sup>3</sup>, Siti Rahmatia Machieu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

E-mail: [staisyah@ung.ac.id](mailto:staisyah@ung.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1624>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 June 2025

Revised: 29 June 2025

Accepted: 05 July 2025

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan, Kelola Keuangan, Petani.

#### Keywords:

Empowerment, Financial Management, Farmers.

### ABSTRACT

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi petani melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan dan tata kelola keuangan usahatani di Desa Ayula Selatan, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Permasalahan yang dihadapi petani di wilayah ini adalah rendahnya pemahaman terhadap pencatatan keuangan usaha tani serta kurang optimalnya pengelolaan keuangan yang berdampak pada efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penetapan waktu dan peserta, serta perumusan kesepakatan pelaksanaan; tahap pelaksanaan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan pelatihan langsung mengenai pencatatan keuangan dan laporan keuangan; serta tahap evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tiga aspek utama. Pada aspek pemahaman penilaian kredit, skor meningkat dari 51,87% menjadi 63,80%. Pemahaman terhadap laporan keuangan juga mengalami kenaikan dari 45,44% menjadi 61,56%. Sedangkan pada aspek efektivitas pendapatan dan efisiensi biaya, terjadi peningkatan dari 60,17% menjadi 77,33%.

*This community service program aims to enhance the capacity and economic empowerment of farmers through training in the preparation of financial reports and farm financial management in Ayula Selatan Village, Bulango Selatan District, Bone Bolango Regency. The main issues faced by farmers in this area are the low level of understanding regarding farm financial recordkeeping and the suboptimal financial management practices, which affect both cost efficiency and income effectiveness. The program was implemented in three stages: the preparation stage, which included problem identification, determination of time and participants, and formulation of an implementation agreement; the implementation stage, which involved socialization, technical guidance, and hands-on training in financial recording and reporting; and the evaluation stage, conducted through pre-test and post-test assessments. The evaluation results showed significant improvement in three key aspects. In terms of credit assessment understanding, the score increased from 51.87% to 63.80%. Understanding of financial reporting also improved, with scores rising from 45.44% to 61.56%. Meanwhile, income effectiveness and cost efficiency improved from 60.17% to 77.33%.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Mohammad Zubair Hippy, et al (2025). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Penyusunan Laporan dan Tata Kelola Keuangan Usahatani Pada Kelompok Tani di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1624>

## PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian menegaskan komitmennya untuk mendorong produktivitas pangan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu peran penting yang perlu ditingkatkan untuk memajukan bidang pertanian adalah dengan adanya kelompok tani (Wuysang, 2014). Dengan adanya pembentukan kelompok tani bisa menjadi sarana pembelajaran dan membangun kerjasama antar berbagai pihak dalam mengembangkan usaha pertanian yang dibentuk untuk mengkoordinir masyarakat dalam bertani. Keberadaan kelompok tani menjadi sangat penting untuk pemberdayaan petani dalam menyambut tantangan pangan dan persaingan global ke depan.

Kebanyakan petani khususnya pada bidang pertanian di Indonesia belum menerapkan pencatatan laporan keuangan dalam usahanya. Padahal dalam penelitian Zahri (2014) menyatakan bahwa dengan akuntansi yang memadai maka pelaku usaha, termasuk usaha pertanian dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, dan mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Pencatatan keuangan memiliki peran yang penting dalam menjalankan usaha termasuk bagi usaha kecil.

Desa Ayula Selatan adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bone Bolango dimana sebagian masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Salah satu kelompok tani yang tergabung adalah Kelompok tani “Maju Bersama” yang berada di Desa Ayula Selatan merupakan suatu kelompok tani yang sudah mulai berkembang dan aktif dalam mengorganisir petani-petani di daerah tersebut. Beberapa masalah yang dialami selama di lahan dapat dirapatkan dalam kegiatan rutin rapat anggota kelompok tani. Dalam kegiatan budidaya usahatani terdapat beberapa kendala dan masalah yang dialami, salah satunya adalah manajemen dan pencatatan keuangan yang belum maksimal. Pengurus kelompok tani ini masih kurang memahami mengenai bagaimana pembukuan, pencatatan serta pelaporan keuangan yang harus dilakukan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Ayula Selatan yang mayoritas petani menanam komoditas padi, jagung dan sayur-sayuran. Sebagian petani melakukan sistem pertanian tumpang sari yakni menanam lebih dari satu jenis komoditi dilahan garapan yang sama. Namun, ada juga petani yang hanya mengusahakan satu jenis komoditi saja dan mengganti komoditi lain pada musim tanam berikutnya. Namun selama ini petani tidak mengetahui pasti berapa keuntungan setiap komoditi disetiap musim panen sehingga sulit bagi petani untuk menentukan komoditi mana yang paling menguntungkan. Penting bagi petani di Desa Ayula Selatan untuk melakukan laporan keuangan usahatani sehingga petani dapat mengetahui keuntungan dari setiap komoditas dan menjadi dasar untuk membuat keputusan dalam menentukan komoditas usahatani yang dilakukan. Selain itu, adanya administrasi pencatatan usaha tani akan memudahkan petani untuk mengusulkan proposal usahatani untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan (Wulandari et al, 2017). Pengelolaan keuangan merupakan pengakuan dan pencatatan nilai uang keluar masuk yang lengkap dalam kegiatan usaha (Suryahadi, 2018).

Salah satu manajemen yang terpenting adalah manajemen keuangan dengan cara mengelola keuangan menggunakan ilmu akuntansi yang kemudian disinergikan dengan penguasaan teknologi informasi. Pada umumnya usaha kecil dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan. Mereka beranggapan pencatatan keuangan secara terperinci tidak diperlukan. Beberapa pemilik usaha enggan untuk membuat pencatatan keuangan karena membutuhkan kecermatan, waktu dan biaya (Faidah & Mahmudah, 2022). Menurut Sari & Indriani (2017) bahwa pengabaian terhadap pengelolaan keuangan memiliki dampak yang mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnis secara utuh. Catatan akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga efektivitas pengelolaan usaha mengalami peningkatan. sebagian besar pelaku usaha masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Pelaku usaha cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalamannya. rendahnya pemahaman usaha kecil menengah terhadap perlunya penyelenggaraan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDB yang cukup besar bagi perekonomian nasional. Namun pada tahun 2019 sumbangan sektor pertanian terhadap PDB Nasional mengalami penurunan dari 10.27 persen turun menjadi 9.41 persen (Kementerian Pertanian, 2020). Berdasarkan Rencana Strategi Kementerian Pertanian 2020-2024, salah satu yang menjadi permasalahan yakni lemahnya sistem administrasi dan laporan keuangan pada pelaku usahatani sehingga sulit untuk mendapatkan pembiayaan. Lembaga keuangan berpedoman pada laporan keuangan usahatani untuk melihat kelayakan usahatani, sehingga untuk pengajuan kredit atau pinjaman dilembaga keuangan laporan keuangan menjadi salah satu syarat utama (Nugroho et al, 2017). Hasil penelitian (Kusuma dan Wiryanto, 2019) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan akan akuntansi dan keuangan menjadi penghambat untuk mendapatkan akses permodalan dari perbankan.

Usaha tani tentu tidak hanya berfokus pada aspek budidaya saja, tetapi keberhasilan usaha tani juga berkait erat dengan aspek off farm, termasuk manajemen keuangan kelompok tani. Secara sederhana petani yang tergabung dalam kelompok tani harus memiliki kemampuan dalam memanejemen dana yang ada dikelompoknya, sehingga akan tercipta transparansi dan akuntabilitas. Kelompok tani sebagai organisasi dari masyarakat tani perlu melaksanakan prinsip akuntabilitas dari setiap aktivitasnya, sehingga mendapat kepercayaan dan dukungan dari petani anggota, dan untu itu perlu dukungan dan peningkatan kapasitas dan kapabilitasnya, Sementara transparansi adalah adanya keterbukaan dan kemudahan untuk mendapatkan akses informasi atas suatu kegiatan atau fungsi yang dijalankan suatu lembaga.

Secara individu pemahaman atas manajemen keuangan secara sederhana akan membantunya untuk mendayagunakan uang yang dimiliki secara efektif dan efisien, memahami dengan benar untung rugi secara benar dari kegiatan usaha tani yang dijalankannya. Secara ekonomi, petani yang tergabung dalam kelompok tani. Pada umumnya dengan keterampilan teknis budidaya belum maksimal, kemampuan teknis of farm belum memadai dan dinamika kelompok belum berjalan maksimal. Kredibilitas, transparansi dan akuntabilitas menjadi bagian penting untuk meningkatkan dinamika kelompok tani, dan hal ini akan tercapai bila kelompok diantaranya dapat memanejemen keuangan dengan baik. Pada umumnya masalah keuangan publik termasuk kelompok tani adalah: “masalah penerimaan atau pendapatan dan belanja atau pengeluaran (Halim, 2014). Tentunya manajemen keuangan dalam konteks ini secara sederhana sesuai dengan kemampuan nalar dari petugas untuk dapat ditransfer kepada petani, kelompok tani/Gapoktan. Berdasarkan hal tersebut, maka hal ini yang menjadikan salah satu pertimbangan untuk melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk penguatan kemampuan manajerial kelompok tani melalui pelatihan laporan keuangan usahatani di Desa Ayula Selatan.

Pencatatan keuangan merupakan kegiatan akuntansi yang meliputi perekapan data input ataupun output yang digunakan selama budidaya sehingga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Manajemen keuangan melalui pencatatan keuangan bagi pelaku usaha merupakan hal wajib yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui kelancaran usahanya (Fitriana, et al, 2022). Adapun tujuan pencatatan pembukuan keuangan adalah untuk mengetahui laba rugi hasil budidaya, menjadi pertimbangan untuk kegiatan budidaya selanjutnya, dan pencatatan keuangan terekam dengan jelas. Selain itu juga untuk mengkalkulasi, mengkontrol serta mengatur keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi sepanjang keberlangsungan usaha yang dikerjakan (Minandar, et al, 2018).

Kurangnya pengetahuan petani tentang pengelolaan keuangan termasuk belum bisa mencatat transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan yang dapat menghambat perkembangan aktivitas produksi. Serta pemahaman dalam hal kredit agar mudah mengatasi berbagai masalah permodalan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini.

### **Persiapan**

Persiapan dimulai dengan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra, kami akan memaparkan rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini sekaligus mengkoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan, jumlah peserta, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan sampai semua aspek sudah benar-benar siap sampai tahap

pelaksanaan sehingga tidak ada lagi penghalang-penghalang atau hambatan yang berhubungan dengan persiapan. Pada tahap ini diharapkan juga sudah ada koordinasi yang baik antara tim dengan mitra. Selain itu, penyiapan kelengkapan administrasi diantaranya surat izin dan undangan

### ***Pelaksanaan***

#### **Sosialisasi atau Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan bersama kelompok tani di Desa Ayula Selatan. Penyuluhan ini bertujuan untuk menambah wawasan petani dalam mengelola manajemen keuangan dan pencatatan keuangan usaha tani yang dijalankan. Menurut Ramadhana dan Subekti (2021), penerapan metode sosialisasi dapat dilakukan menggunakan metode perseorangan, metode kelompok dan metode massa. Metode perseorangan untuk petani secara perseorangan yang mendapatkan perhatian atau kharisma khusus. Selain ceramah, juga akan dilakukan diberikan demonstrasi. Menurut Hindersah et al. (2016), salah satu metode penyuluhan pertanian adalah metode demonstrasi yang memberikan bukti nyata bahwa kelompok sasaran dapat menyaksikan dan mempragakan yang telah diajarkan.

#### **Pelatihan dan Pendampingan**

Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Penyampaian melalui metode ceramah menghindari pembahasan teoritis yang barlarut-larut dan lebih menekankan pada studi kasus dari praktik-praktik dan solusinya, pemberian materi harus secara jelas, mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh petani. Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan pada petani tentang sistem keuangan, manfaat laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, cara membuat laporan keuangan dan cara melakukan analisa terhadap usaha tani. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan suatu materi dengan power point, diskusi dengan petani, tanya jawab terkait dengan permasalahan keuangan usaha tani dan observasi terhadap sistem pencatatan keuangan dan laporan keuangan masing-masing kelompok tani. Tujuan dari adanya pelatihan ini agar petani dapat mengelola dan mengontrol keuangan usaha lewat buku pencatatan yang dibuat sehingga membantu dalam mengelola keuangan bisnis dan memastikan keberlangsungan bisnis pada jangka Panjang

#### **Evaluasi**

1. Evaluasi hasil penyuluhan dengan cara membandingkan tingkat pengetahuan petani sebelum diberikan penyuluhan (pre-test) dengan tingkat pengetahuan petani setelah diberikan penyuluhan (post-test) untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan.
2. Reporting berupa pembuatan laporan kegiatan penyuluhan dan pendampingan sebagai narasi/deskripsi kegiatan dan sebagai bukti telah terselenggaranya kegiatan penyuluhan dilengkapi dengan surat kesediaan dari mitra, dokumentasi kegiatan penyuluhan dan isi materi penyuluhan.

Rencana keberlanjutan program pengabdian kolaboratif ini yaitu melakukan pembinaan kepada kelompok mitra dalam penyusunan laporan keuangan usahatani dan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan setiap tahunnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh empat orang dosen dari Jurusan Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo. Sebelum pelaksanaan utama, terdapat beberapa tahapan persiapan yang dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan secara sistematis dan efektif. Tahap pertama adalah melakukan survei awal di Desa Ayula Selatan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok tani. Survei ini mencakup wawancara dengan kepala desa dan kepala seksi kesejahteraan masyarakat. Informasi yang diperoleh digunakan untuk merancang materi sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian dari Jurusan Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo menyusun kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman petani melalui pre-test dan post-test. Kuesioner ini bertujuan mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan yang diberikan serta mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam tata kelola keuangan usahatani.

Kuesioner disusun berdasarkan tiga aspek utama yang menjadi fokus kegiatan. Pertama, pemahaman mengenai penilaian kredit dengan menggunakan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition). Pengetahuan tentang prinsip ini penting agar petani memahami bagaimana lembaga keuangan menilai kelayakan kredit dan bagaimana mereka dapat meningkatkan peluang mendapatkan pembiayaan. Kedua, pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan berbasis SAK-

ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Materi ini bertujuan agar petani mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sederhana, dan mudah diterapkan dalam operasional usahatani. Ketiga, efektivitas pendapatan dan efisiensi biaya yang bertujuan mengedukasi petani dalam memaksimalkan pendapatan usahatani sekaligus meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu untuk meningkatkan profitabilitas.

**Perencanaan dan Pre Test**

Kuesioner pre-test dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman awal petani terhadap ketiga aspek tersebut. Setelah kegiatan berakhir, dilakukan post-test sebagai evaluasi akhir guna menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta. Hasil dari pre-test dan post-test akan menjadi dasar evaluasi efektivitas kegiatan pengabdian dan bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan adanya kuesioner ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif dari pelatihan dan membantu petani menerapkan ilmu yang diperoleh dalam praktik usahatani mereka sehari-hari.

Pemberdayaan kepada masyarakat ini dilakukan dengan berbagai tahapan, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menilai sejauh mana kompetensi petani-peternak. *Pre Test* ini dilakukan pada 30 orang petani-peternak. Hasilnya dijabarkan sebagai berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Pre Test

No	Aspek	Skor Capaian	Keterangan
1	Pemahaman Penilaian Kredit	51.87%	Kurang Baik
2	Pemahaman Laporan Keuangan	45.44%	Kurang Baik
3	Efektivitas Pendapatan dan Efisiensi Biaya	60.17%	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa mengenai pemahaman tata kelola keuangan usahatani bagi petani di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yakni:

**Pemahaman Penilaian Kredit**

Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan bahwa pemahaman anggota kelompok tani di Desa Ayula Selatan mengenai penilaian kredit menunjukkan hasil yang kurang baik dengan tingkat pemahaman sebesar 51,87%. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan terkait konsep dasar penilaian kredit, khususnya prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition). Banyak petani yang belum memahami bagaimana pihak lembaga keuangan menilai kelayakan kredit mereka, yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses pembiayaan. Selain itu, sebagian besar petani masih menggunakan sistem pencatatan tradisional atau bahkan tidak memiliki catatan keuangan sama sekali, sehingga sulit bagi mereka untuk memenuhi persyaratan administrasi dalam pengajuan kredit.

Keterbatasan akses informasi dan kurangnya sosialisasi mengenai prosedur kredit yang benar menjadi faktor utama rendahnya pemahaman ini. Hal ini berdampak pada kemampuan petani dalam mengelola pinjaman secara efektif dan memanfaatkan kredit untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan penyuluhan yang berfokus pada pengenalan prinsip 5C dalam kredit. Dengan meningkatkan pemahaman ini, diharapkan petani dapat lebih mudah memenuhi persyaratan lembaga keuangan dan mengelola pinjaman secara bertanggung jawab guna mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian.

**Pemahaman Laporan Keuangan**

Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan bahwa pemahaman petani di Desa Ayula Selatan terkait pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) berada pada kategori kurang baik, dengan capaian hanya sebesar 45,44%. Banyak petani yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis dan sesuai standar. Hal ini disebabkan oleh minimnya edukasi terkait tata cara penyusunan laporan keuangan yang benar dan sesuai standar akuntansi. Sebagian besar petani mengelola keuangan secara sederhana tanpa mencatat pemasukan, pengeluaran, atau aliran kas secara terperinci, yang berdampak pada ketidakjelasan kondisi keuangan mereka.

Keterampilan pencatatan yang rendah menyebabkan petani kesulitan dalam menganalisis keuntungan, merencanakan pengeluaran, dan mengakses kredit formal. Untuk mengatasi permasalahan ini, program pengabdian memberikan pelatihan intensif mengenai penyusunan laporan keuangan

berbasis SAK-ETAP. Pelatihan ini mencakup cara mencatat transaksi harian, menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara sederhana namun akurat. Dengan meningkatkan pemahaman ini, diharapkan petani dapat mengelola keuangan secara transparan dan efisien, serta memudahkan mereka dalam mengakses dukungan keuangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian.

#### **Efektivitas Pendapatan dan Efisiensi Biaya**

Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan bahwa pemahaman petani di Desa Ayula Selatan mengenai efektivitas pendapatan dan efisiensi biaya tergolong cukup baik, dengan capaian 60,17%. Sebagian besar petani telah memahami pentingnya efisiensi biaya dalam meningkatkan keuntungan, namun masih terdapat kendala dalam penerapan strategi pengelolaan keuangan yang optimal. Petani cenderung fokus pada hasil panen tanpa memperhitungkan secara rinci biaya produksi, seperti pembelian pupuk, pestisida, atau biaya tenaga kerja. Hal ini menyebabkan ketidakcocokan antara biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh, yang pada akhirnya mengurangi margin keuntungan.

Program pengabdian memberikan solusi melalui pelatihan perencanaan keuangan dan analisis biaya-manfaat (cost-benefit analysis) secara sederhana. Dengan pelatihan ini, petani dibekali keterampilan dalam menghitung biaya produksi secara rinci, mengidentifikasi sumber pemborosan, dan menerapkan langkah-langkah efisiensi. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menganalisis pendapatan berdasarkan hasil penjualan dan pengeluaran rutin. Diharapkan melalui pendekatan ini, petani mampu mengelola usaha tani secara lebih efektif, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui optimalisasi pendapatan dan pengurangan biaya yang tidak perlu.

#### **Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan**

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan dan pelatihan disajikan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Adapun tahapan dan materi yang diberikan yakni:

#### **Manajemen Keuangan Usahatani**

Manajemen keuangan usahatani merupakan aspek penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha pertanian. Dalam kegiatan pengabdian ini, petani di Desa Ayula Selatan dibekali dengan pemahaman mengenai perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi keuangan secara sistematis. Salah satu fokus utama adalah mengajarkan pentingnya pencatatan yang akurat terhadap seluruh arus kas, termasuk pemasukan dan pengeluaran. Dengan adanya pencatatan yang baik, petani dapat memantau kondisi keuangan mereka secara real-time dan mengidentifikasi potensi keuntungan maupun pemborosan. Selain itu, pencatatan yang terstruktur juga mempermudah petani dalam menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan untuk mengakses kredit atau dukungan dari lembaga keuangan.

Pelatihan juga menitikberatkan pada pembuatan anggaran usaha tani untuk membantu petani merencanakan kebutuhan biaya operasional secara efisien. Anggaran ini mencakup berbagai komponen seperti biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya perawatan lahan. Dengan memahami konsep anggaran, petani dapat memprediksi kebutuhan modal dan mengambil keputusan yang lebih rasional dalam pengeluaran. Selain itu, petani diajarkan cara membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dan hasil yang diperoleh, sehingga mereka dapat menilai tingkat efisiensi usaha tani mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

Selain perencanaan dan pengelolaan, evaluasi keuangan secara berkala menjadi langkah penting dalam manajemen keuangan usahatani. Petani dilatih untuk melakukan evaluasi terhadap hasil usaha

mereka dengan membandingkan realisasi keuangan dengan anggaran yang telah disusun. Evaluasi ini memungkinkan petani untuk mengidentifikasi apakah terdapat selisih antara rencana dan hasil aktual, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Dengan pemahaman ini, petani dapat mengembangkan strategi perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani di masa mendatang. Program pengabdian ini diharapkan mampu membekali petani dengan keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahatani di Desa Ayula Selatan.



**Gambar 2.** Tanya Jawab Materi Manajemen Keuangan Usahatani

### **Modal, Kredit dan Pembuatan Laporan Keuangan dalam Usahatani**

Modal merupakan elemen utama dalam menjalankan usahatani, karena semua aktivitas produksi memerlukan biaya. Dalam kegiatan pengabdian ini, petani diberi pemahaman mengenai berbagai sumber permodalan, baik yang berasal dari dana pribadi maupun pembiayaan eksternal seperti kredit dari lembaga keuangan. Pentingnya mengetahui kebutuhan modal secara akurat ditekankan agar petani dapat mengelola usaha secara efisien. Selain itu, dijelaskan pula tentang cara menghitung modal kerja yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi. Dengan memahami kebutuhan modal secara menyeluruh, petani dapat merencanakan aktivitas usahatani mereka dengan lebih baik dan meminimalkan risiko kerugian akibat kekurangan dana.

Selain pemahaman mengenai modal, petani juga diberikan wawasan mengenai akses dan pengelolaan kredit. Salah satu materi utama adalah penjelasan tentang prinsip 5C dalam penilaian kredit, yaitu Character (karakter), Capacity (kapasitas), Capital (modal), Collateral (jaminan), dan Condition (kondisi ekonomi). Dengan memahami prinsip ini, petani diharapkan mampu mempersiapkan dokumen dan informasi yang dibutuhkan untuk mengajukan kredit dengan sukses. Kegiatan ini juga membahas pentingnya memilih jenis kredit yang sesuai dengan skala usaha dan kemampuan bayar petani. Dengan memanfaatkan kredit secara bijak, petani dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas usaha mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Pembuatan laporan keuangan menjadi materi penting lainnya dalam pengabdian ini. Petani dilatih untuk menyusun laporan keuangan yang sederhana namun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Laporan ini mencakup pencatatan transaksi harian, laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah membantu petani memahami kondisi keuangan mereka secara transparan dan akurat. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, petani dapat mengevaluasi kinerja usahatani, merencanakan pengembangan usaha di masa depan, dan memenuhi persyaratan administrasi jika ingin mengakses kredit atau bantuan pemerintah. Dengan bekal pengetahuan ini, diharapkan petani di Desa Ayula Selatan mampu menjalankan usahatani secara profesional dan berkelanjutan.



**Gambar 3.** Demo Pembuatan Laporan Keuangan Usahatani

**Evaluasi**

Setelah seluruh kegiatan dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi mengenai kegiatan tersebut yang dalam hal ini melakukan *Post Test*. Hasil mengenai *Post Test* disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Post Test

No	Aspek	Skor Capaian	Keterangan
1	Pemahaman Penilaian Kredit	63.80%	Cukup Baik
2	Pemahaman Laporan Keuangan	61.56%	Cukup Baik
3	Efektivitas Pendapatan dan Efisiensi Biaya	77.33%	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Hasil pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada tes akhir (post test) mengenai pemahaman tata kelola keuangan usahatani bagi petani di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yakni:

**Pemahaman Penilaian Kredit**

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman petani mengenai penilaian kredit dengan skor 63.80% yang dikategorikan sebagai cukup baik. Peningkatan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep 5C dalam kredit, yaitu Character (karakter), Capacity (kapasitas), Capital (modal), Collateral (jaminan), dan Condition (kondisi). Sebelum pelatihan, sebagian besar petani belum memahami pentingnya kelima aspek ini dalam mengakses kredit perbankan. Melalui materi yang disampaikan, petani menjadi lebih sadar akan kriteria yang dinilai oleh lembaga keuangan, sehingga mereka dapat mempersiapkan persyaratan yang dibutuhkan secara lebih baik.

Selain pemahaman konsep dasar 5C, petani juga mendapatkan penjelasan praktis tentang bagaimana mengajukan kredit dengan benar dan efektif. Mereka diberikan contoh nyata mengenai penyusunan proposal kredit dan pentingnya menjaga catatan keuangan yang akurat untuk mendukung pengajuan kredit. Dengan adanya pelatihan ini, petani mampu mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi kelayakan mereka dalam mengakses pinjaman dan memahami cara memitigasi risiko tersebut. Peningkatan ini penting karena akses terhadap kredit yang baik memungkinkan petani untuk mengembangkan usahatannya dengan lebih optimal.

Keberhasilan pengabdian ini tercermin dari meningkatnya pemahaman petani mengenai penilaian kredit sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi. Dengan pemahaman yang lebih baik, petani kini lebih siap dalam mengakses fasilitas kredit secara mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan modal, memperluas skala usaha, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Peningkatan ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian memiliki dampak positif dalam memberikan pengetahuan yang aplikatif dan relevan bagi petani di Desa Ayula Selatan.

**Pemahaman Laporan Keuangan**

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian, pemahaman petani mengenai pembuatan laporan keuangan mengalami peningkatan yang signifikan dengan skor 61.56% yang dikategorikan cukup baik. Sebelum kegiatan ini, mayoritas petani mengalami kesulitan dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan usahatani secara sistematis. Melalui pelatihan, petani diperkenalkan dengan prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang relevan bagi usaha kecil seperti usahatani. Pemahaman ini penting untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan usaha pertanian.

Materi pelatihan mencakup praktik langsung dalam menyusun laporan keuangan sederhana, termasuk laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca. Petani diajarkan bagaimana mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara teratur, mengelola utang-piutang, serta memahami pentingnya analisis keuangan untuk pengambilan keputusan. Dengan bimbingan praktis ini, petani dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mereka mampu mengelola sumber daya keuangan dengan lebih baik dan efisien.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan keberhasilan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan keterampilan praktis yang mendukung pemberdayaan ekonomi petani. Dengan memahami cara membuat laporan keuangan, petani dapat memantau kesehatan finansial usahatani secara lebih akurat, merencanakan pengembangan usaha, dan meningkatkan peluang mendapatkan dukungan keuangan dari lembaga permodalan. Keberhasilan ini diharapkan berkelanjutan, di mana petani mampu menerapkan pengetahuan ini secara mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani.

#### **Efektivitas Pendapatan dan Efisiensi Biaya**

Hasil post-test menunjukkan bahwa pemahaman petani mengenai efektivitas pendapatan dan efisiensi biaya meningkat signifikan dengan skor 77.33% yang dikategorikan sebagai baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa petani mampu memahami pentingnya memaksimalkan hasil usaha dengan biaya serendah mungkin. Melalui materi pelatihan, petani diajarkan cara menganalisis struktur biaya usahatani, mengidentifikasi pos biaya yang dapat dihemat, dan strategi untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan. Pengetahuan ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan ekonomi dan fluktuasi harga komoditas pertanian.

Dalam pelatihan, petani juga mendapatkan wawasan tentang perencanaan anggaran, evaluasi kinerja keuangan, dan strategi diversifikasi pendapatan untuk mengurangi risiko kerugian. Selain itu, mereka diajarkan teknik-teknik pengelolaan biaya yang efisien seperti pembelian input secara kolektif, pemanfaatan teknologi sederhana yang hemat biaya, serta pengelolaan limbah pertanian untuk meningkatkan efisiensi. Penerapan strategi ini diharapkan membantu petani mengurangi pemborosan dan meningkatkan margin keuntungan secara berkelanjutan.

Keberhasilan pengabdian ini terlihat dari peningkatan pemahaman petani dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efisien sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi. Dengan kemampuan baru ini, petani diharapkan dapat mengoptimalkan hasil usaha mereka, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil. Peningkatan ini mencerminkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan dampak nyata dalam memperkuat kapasitas ekonomi petani, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha dan kesejahteraan di Desa Ayula Selatan.

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo di Desa Ayula Selatan telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen usahatani di kalangan petani setempat. Melalui pelatihan intensif, petani kini lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan pengelolaan modal yang efektif. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani (Amalia et al., 2019; Rohaniah & Rahmani, 2021; Ngangi & Timban, 2020; Kustiawati & Ningsih, 2023).

Urgensi materi manajemen keuangan usahatani dalam program ini tidak dapat diabaikan. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan memungkinkan petani untuk memantau arus kas, mengidentifikasi pos pengeluaran yang dapat ditekan, dan merencanakan investasi yang tepat. Hal ini penting mengingat manajemen yang efektif berperan dalam keberlangsungan usahatani dan peningkatan keuntungan (Lubis et al., 2023; Rizki, 2021). Selain itu, pencatatan keuangan yang rapi memudahkan

petani dalam mengakses sumber pembiayaan eksternal, karena lembaga keuangan cenderung lebih percaya pada calon debitur yang memiliki administrasi keuangan yang baik.

Materi mengenai modal, kredit, dan pembuatan laporan keuangan juga menjadi komponen krusial dalam upaya pemberdayaan ekonomi petani. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sumber-sumber modal dan prosedur pengajuan kredit, petani dapat memperluas skala usahanya dan meningkatkan produktivitas. Studi menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan yang memadai mendorong peningkatan produksi dan pendapatan petani (Bakari et al., 2023; Puspitasari et al., 2021). Selain itu, kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi mempermudah petani dalam evaluasi kinerja usahatani dan pengambilan keputusan strategis.

Keberhasilan program ini juga tercermin dari peningkatan pemahaman petani dalam mengelola risiko finansial. Dengan pengetahuan yang diperoleh, petani lebih mampu mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan usahatani mereka. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa edukasi keuangan meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan perubahan iklim (Ngangi & Timban, 2020; Kustiawati & Ningsih, 2023). Kemampuan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan petani dalam jangka panjang.

Selain aspek finansial, program ini juga menekankan pentingnya penguatan kelembagaan kelompok tani. Melalui pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama, petani dapat meningkatkan posisi tawar dan efisiensi operasional. Kelembagaan yang kuat memungkinkan petani untuk mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga yang lebih kompetitif untuk produk mereka (Bakari et al., 2023; Puspitasari et al., 2021). Selain itu, melalui kerja sama dalam kelompok, petani dapat saling berbagi pengetahuan dan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Urgensi dari materi manajemen keuangan usahatani serta modal, kredit, dan pembuatan laporan keuangan dalam program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir petani. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan akses modal, petani didorong untuk lebih proaktif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Hal ini penting untuk menciptakan petani yang mandiri dan adaptif terhadap perubahan dinamika pasar dan tantangan ekonomi (Lubis et al., 2023; Rizki, 2021).

Sehingga kegiatan ini telah berhasil memberdayakan petani di Desa Ayula Selatan melalui peningkatan kapasitas manajemen keuangan dan akses terhadap sumber daya finansial. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lain guna meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional. Pemberdayaan ekonomi berbasis penyusunan laporan dan tata kelola keuangan usahatani terbukti efektif dalam menciptakan petani yang lebih sejahtera dan mandiri (Ngangi & Timban, 2020; Kustiawati & Ningsih, 2023).

#### ***Rencana Keberlanjutan Program***

Rencana keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis penyusunan laporan dan tata kelola keuangan usahatani di Desa Ayula Selatan dirancang untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kelompok tani. Salah satu langkah utama adalah membentuk tim pendampingan yang terdiri dari dosen Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo dan perwakilan kelompok tani. Tim ini akan bertugas memantau perkembangan keterampilan keuangan para petani serta memberikan bimbingan berkala untuk memastikan implementasi praktik manajemen keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, akan diadakan pelatihan lanjutan yang berfokus pada pengelolaan keuangan yang lebih kompleks, seperti analisis biaya-manfaat dan strategi diversifikasi pendapatan. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan petani dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Peningkatan akses informasi dan teknologi pertanian juga akan diintegrasikan sebagai bagian dari upaya membangun kapasitas petani untuk mengelola usahatani secara efisien dan produktif.

Program ini juga mencakup pembentukan sistem evaluasi berkala melalui kuesioner dan wawancara mendalam untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan modul pelatihan di masa mendatang. Dengan adanya rencana keberlanjutan ini, diharapkan kelompok tani di Desa Ayula Selatan dapat terus mengembangkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan usahatani secara mandiri dan profesional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kolaboratif ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Agribisnis Universitas Negeri Gorontalo dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Penyusunan Laporan dan Tata Kelola Keuangan Usahatani pada Kelompok Tani di Desa Ayula Selatan, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman petani dalam mengelola keuangan usahatani. Program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan petani melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif dalam aspek penilaian kredit, penyusunan laporan keuangan, serta efektivitas pendapatan dan efisiensi biaya.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tiga aspek utama. Pada aspek Pemahaman Penilaian Kredit, nilai pre-test menunjukkan hasil sebesar 51,87% (Kurang Baik), sementara hasil post-test meningkat menjadi 63,80% (Cukup Baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa petani mulai memahami konsep dasar penilaian kredit, terutama prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) yang menjadi acuan dalam pengajuan kredit pertanian. Untuk Pemahaman Laporan Keuangan, hasil pre-test mencatatkan skor sebesar 45,44% (Kurang Baik) dan meningkat menjadi 61,56% (Cukup Baik) pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan petani dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Melalui pelatihan ini, petani dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis untuk memantau arus kas, menghitung laba-rugi, dan melakukan evaluasi kinerja usaha. Sementara itu, pada aspek Efektivitas Pendapatan dan Efisiensi Biaya, terjadi peningkatan dari 60,17% (Cukup Baik) di pre-test menjadi 77,33% (Baik) di post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa petani mulai mampu mengidentifikasi dan menerapkan strategi untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya produksi secara efisien. Materi yang disampaikan mengenai pengelolaan biaya operasional dan pengoptimalan hasil pertanian berkontribusi terhadap pemahaman petani dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Program ini telah berhasil meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi petani di Desa Ayula Selatan. Peningkatan skor di setiap indikator mencerminkan keberhasilan dalam membekali petani dengan keterampilan praktis dalam manajemen keuangan usahatani. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai penilaian kredit, penyusunan laporan keuangan, dan efisiensi biaya, diharapkan petani mampu mengelola usaha tani dari kelompok tani secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan Terima Kasih kepada pimpinan Universitas Negeri Gorontalo beserta ketua beserta jajaran LPPM Universitas Negeri Gorontalo dan pimpinan Fakultas Pertanian UNG yang senantiasa memberikan dukungan dalam pelaksanaan Pengabdian Kolaboratif Fakultas tertuang dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas nomor: 1051.UN47.B6/HK.04/2024.

## REFERENSI

- Amalia, A., Rahmawati, L., & Fitria, N. (2019). Pendampingan Manajemen Keuangan Melalui Program Literasi Keuangan Kepada Komunitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Yang Terjerat Rentenir di Kabupaten Nganjuk. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 113–126.
- Bakari, Y., Pakaya, M., & Pakaya, R. (2023). Ketersediaan Modal dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrica: Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 16(2), 1–10.
- Faidah, Y. A., & Mahmudah, N. (2022). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus pada Telor Asin “HTM JAYA” di Kabupaten Brebes). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 1488-1493.

- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-22.
- Halim, Abdul (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik, Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hindersah, R. (2016). Penggunaan demonstrasi plot untuk mengubah metode aplikasi pupuk organik pada lahan pertanian sayuran di Kota Ambon. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1). 9-15.
- Kementerian Pertanian, 2020, *Rencana Strategi Kementerian Pertanian 2020- 2024*, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kustiawati, N., & Ningsih, S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana pada Kelompok Tani Padi di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Kusuma, I. C., & Wuryanto, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Tani Pembibitan Tanaman Buah. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23-27.
- Lubis, A. H., Lubis, M. A., & Lubis, M. S. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada Kelompok Tani Sayuran di Desa Kampung Dalam Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 647–650.
- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527-532.
- Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2020). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(3), 299–306.
- Nugroho, A. D., Sari, P. N., & Suratiyah, K. (2017). Farm Recording Kelompok Tani Timbul Karya Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 204-215.
- Puspitasari, D., Suryani, A., & Sari, D. (2021). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*, 1(1), 1–10.
- Ramadhana, Y. D., & Subekti, S. (2021). Pemanfaatan metode penyuluhan pertanian oleh petani cabai merah. *Jurnal Kirana*, 2(2), 113-133.
- Rohaniah, Y., & Rahmaini. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Moestopo*, 4(1), 45–49.
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17-21.
- Suryahadi, M. (2018). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 259-287.
- Wulandari, E., & Supyandi, D. (2017). Penguatan kemampuan manajerial petani melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan finansial usaha tani di kabupaten Cianjur. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3). 32-35.
- Wuysang, R. (2014). Modal sosial kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga suatu studi dalam pengembangan usaha kelompok tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).1-11.
- Zahri, R. M. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Dengan Jumlah Kredit Serta Prospek Implementasi Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Boyolali)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).